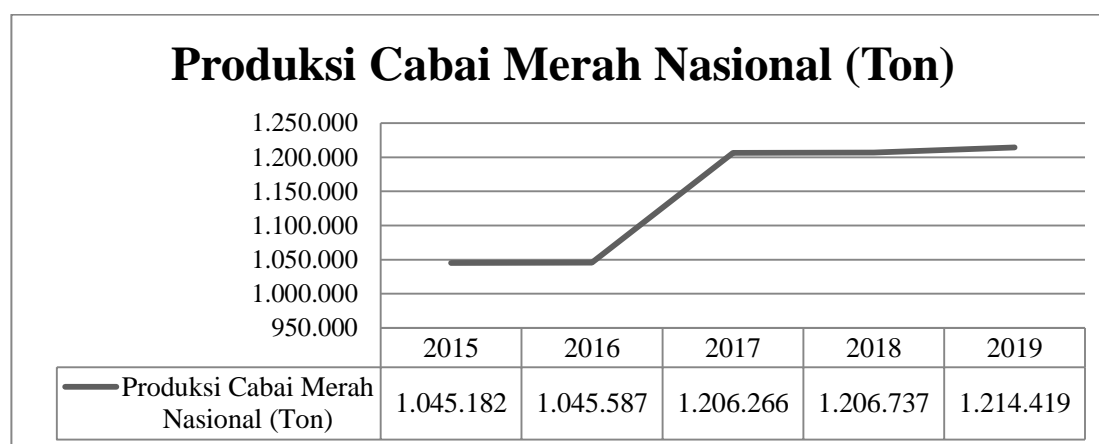


I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai merah merupakan komoditas pertanian yang menjadi perhatian banyak kalangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan cabai merah merupakan tanaman unggulan yang mempunyai nilai jual yang baik (Khazanani, 2011). Selain tanaman unggulan, cabai merah menjadi salah satu bahan pangan yang diminati untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Banyak manfaat yang didapatkan dari cabai merah untuk keperluan kegiatan rumah tangga atau untuk membuat bahan obat tradisional dan bahan makanan (Nurahmi et al., 2011).

Cabai merah menjadi salah satu yang digemari oleh petani karena dapat dibudidayakan di dataran rendah (Saptana et al., 2010). Selain itu, permintaan pasar yang tinggi memotivasi petani untuk menanam dan menghasilkan produksi yang tinggi untuk memenuhi permintaan pasar (Permatasari, 2018). Produksi cabai merah di Indonesia meningkat dari tahun 2015 hingga 2019, dapat dilihat di gambar 1.

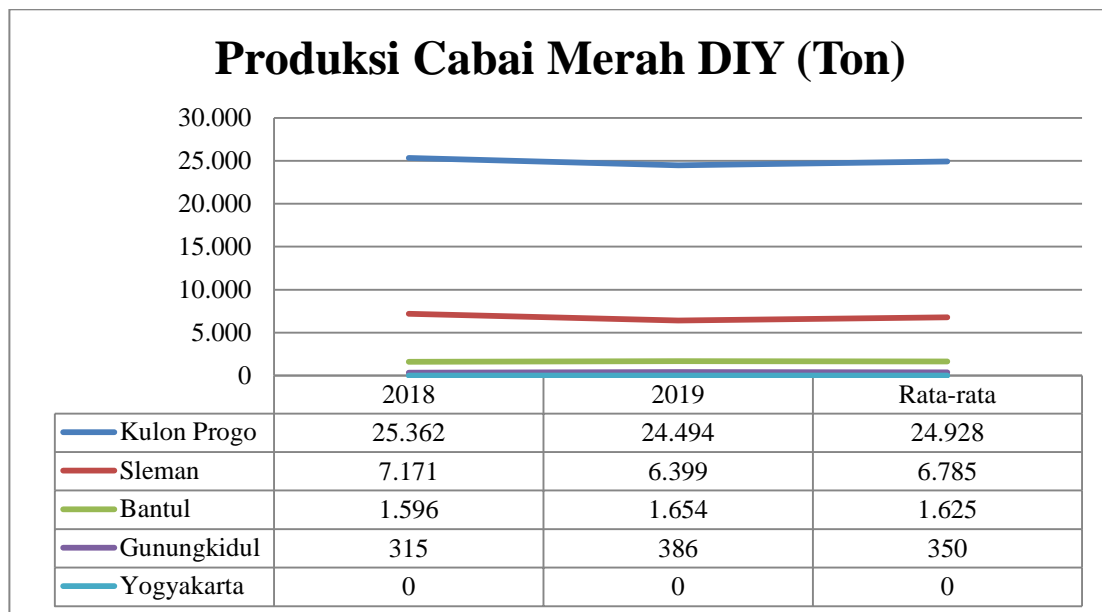


Gambar 1. Produksi Cabai Merah Nasional 2015-2019 (ton)

Sumber: Kementerian Pertanian RI, 2019

Gambar 1 menunjukkan bahwa produksi cabai merah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2016 ke 2017 dengan tingkat produksi 1.045.587 ke 1.206.737. Secara kuantitas peningkatan produksi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun yang lain. Hal ini dapat membuktikan bahwa peningkatan produksi sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dalam mengonsumsi cabai merah.

Banyak daerah yang berkontribusi dalam produksi cabai merah skala nasional. Salah satunya yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi beberapa Kabupaten dan Kota. Setiap kabupaten berkontribusi dalam produksi cabai merah. Kulon Progo menjadi kabupaten tertinggi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat dilihat di gambar 2.



Gambar 2. Produksi Cabai Merah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 dan 2019 (ton)

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta, 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan 2018, tetapi Kabupaten Kulon Progo tetap menjadi daerah dengan produksi cabai merah tertinggi se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Tingginya produksi cabai merah menyebabkan turunnya harga, karena petani merasa sulit untuk memasarkan hasil panen cabai merahnya. Oleh sebab itu sebagian petani menjual cabai merah ke tengkulak agar proses pemutaran uang terjadi dengan cepat. Selain itu, terdapat pula petani yang menjual hasil panennya melalui pasar lelang.

Pasar lelang merupakan salah satu cara untuk melakukan perdagangan dengan transparansi harga, menjaga kestabilan harga, dan meningkatkan motivasi bagi petani maupun produsen (Siallagan & Tirayoh, 2018). Pasar lelang merupakan tempat atau wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan penjualan dari hasil panen cabai merah petani tetapi dengan sistem lelang. Sistem lelang dilakukan dengan pembeli melakukan pembelian cabai merah dengan memberikan penawaran harga setinggi-tingginya. Pasar lelang dibentuk melalui kelompok tani yang ada di sekitar lokasi yang melakukan budidaya cabai merah. Adanya kelompok tani diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap petani, sehingga petani yang memiliki posisi tawar menawar yang kuat di depan pembeli produk (Rusdiyana, 2015). Hasil dari pengembangan kelompok tani yaitu menjadi lembaga pemasaran yang berfungsi sebagai pemasaran bagi petani (Rusdiyana, 2018). Anggota pasar lelang terdiri dari petani yang membudidayakan cabai merah.

Mekanisme Pasar lelang menggunakan proses pemasaran dengan sistem penawaran harga dari para pembeli, penawaran dengan harga tertinggi memenangkan proses pelelangan. Pasar lelang seharusnya dapat menjadi lembaga yang menjembatani petani dalam hal pemasaran. Hadirnya pasar lelang menjadi upaya memutus rantai pasok yang dapat menekan harga rendah dipetani dan berperan untuk menstabilkan harga (Aprilia et al., 2020). Pasar lelang harus memiliki struktur lembaga yang jelas, agar petani memiliki kepercayaan terhadap pasar lelang. Namun, terdapat petani yang kurang menyukai pasar lelang karena proses yang dijalkannya. Proses yang dijalankan oleh pengurus pasar lelang harus sesuai dengan keinginan petani dan pedagang. Oleh sebab itu, dalam proses penjualan dari petani hingga pasar lelang memerlukan pengurus yang benar-benar professional. Akibat dari pengurus yang baik akan memberikan Output Pasar Lelang pasar lelang yang baik juga. Sehingga petani tidak merasa dirugikan dalam penjualan di pasar lelang. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan kepada petani bahwa pasar lelang mempunyai dampak yang bagus ke depannya dan bisa untuk meraih keuntungan atas penjualan hasil panen cabai merahnya. pasar lelang harus mempermudah untuk membuat penjualan hasil panen cabai merah cepat terjual. Pada dasarnya, pasar lelang berfungsi mempertemukan antara pembeli cabai merah dan kelompok tani (Devi et al., 2016).

Keberhasilan lembaga pasar lelang merupakan hal yang menjadi pertimbangan bagi petani untuk terus mengikuti pasar lelang dan menjadikan solusi bagi petani yang menyadari bahwa menjadi anggota lembaga pasar lelang mempunyai keuntungan yaitu nilai jual hasil panen cabai merah yang tinggi. Kabupaten Kulon Progo merupakan produksi cabai merah tertinggi dibandingkan dengan kabupaten

yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Oleh sebab itu, pasar lelang di sana mempunyai peranan yang penting dalam hal penjualan. Melalui pasar lelang yaitu sama dengan menghindari adanya harga yang tidak sesuai seperti yang diberikan oleh tengkulak Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait mekanisme dan tingkat efektivitas pasar lelang cabai merah yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan mekanisme pasar lelang cabai merah di Kabupaten Kulon Progo
2. Mengetahui tingkat efektivitas pasar lelang cabai merah di Kabupaten Kulon Progo

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pengelola pasar lelang, untuk masukan sekaligus evaluasi dalam meningkatkan layanan pemasaran dan memberikan kepercayaan kepada anggota petani sehingga banyak petani yang ingin bergabung menjadi anggota pasar lelang
2. Bagi pembaca, memberikan informasi bagaimana mekanisme pasar lelang apakah sudah mendekati sempurna atau belum
3. Bagi peneliti lain (akademisi), diharapkan mampu bahan informasi untuk bahan bacaan mengenai efektivitas pasar lelang cabai merah.

